

GOLPUT DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA
PEMILUKADA 2015 DALAM PERSPEKTIF SIYASAH



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM

Oleh :

EDIK MIFTAKHUL HANAFI

NIM. 12370061

PEMBIBING :

DR. AHMAD PATIROY, M.AG

NIP. 196203271992031001

HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAARTA
2017

ABSTRAK

Golput selalu eksis dalam setiap pemilihan Kepala Daerah di kecamatan Playen, dalam tiga kali di selenggarakannya pilkada di Kabupaten Gunungkidul telah terjadi kenaikan jumlah golput. Pada Pilkada Tahun 2015 jumlah golput lebih banyak dari pasangan pemenang. Hal ini dikarenakan sistem demokrasi karena dalam sistem ini rakyat diberikan kebebasan untuk ikut serta dalam menentukan kebijakan khususnya dalam hal memilih Bupati dan wakil Bupati.

Penelitian ini yang berjudul “ Golput Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Pada Pemilukada 2015 Dalam Perspektif Siyasah” bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor yang menjadi penyebab naiknya angka golput di kecamatan Playen serta fenomena golput di playen dalam pandangan Politik Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul dengan menggunakan pendekatan sosiologis-politik. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu dengan menjelaskan fenomena yang terjadi di Kecamatan Playen dengan melalui teknik wawancara sebagai data primer kemudian di analisis dengan mendeskripsikan fenomena tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu : *Pertama*, bahwa faktor penyebab naiknya angka golput di kecamatan Playen adalah faktor ekonomi, keadaan sosial masyarakat Playen yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani serta buruh ke luar kota dan status pendidikan politik yang tergolong rendah membuat kesadaran terlibat dalam pemilihan umum masih rendah, mereka lebih menitiberahtkan pada pekerjaan dengan melakukan aktifitas di sawah atau tidak pulang dari tempat mereka bekerja dari pada datang ke tempat pemungutan suara. Kemudian faktor politik yaitu rendahnya kepercayaan masyarakat pada pasangan calon peserta pemilu, mereka menganggap para calon bupati tidak dapat mempresentasikan kepentingan publik. *Kedua*, Golput yang terjadi di kecamatan Playen belum sesuai dengan konsep politik islam karena memilih pemimpin dalam politik islam hukumnya wajib bila masih ada calon yang adil dan amanah apapun itu partainya, ini karena pemilihan umum dalam pandangan Islam adalah upaya untuk memilih pemimpin atau wakil yang memenuhi syarat-syarat bagi terwujudnya cita-cita bersama sesuai aspirasi umat dan kepentingan bangsa.

Kata Kunci: Golput, Perilaku Golput, Politik Islam

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Edik Miftakhul Hanafi
NIM : 12370061
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul Skripsi : Golput Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Pada Pemilukada 2015 Dalam Perspektif Siyasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2017



Edik Miftakhul Hanafi
NIM. 12370061

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Edik Miftakhul Hanafi
NIM	:	12370061
Judul Skripsi	:	GOLPUT DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA PEMILUKADA 2015 DALAM PERSPEKTIF SIYASAH

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Pembimbing,

DR. AHMAD PATIROJY, M.A.G
NIP: 196203271992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-210/UJN.02/DS/PP.00.9/05/2017

Tugas akhir dengan judul

: GOLPUT DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA PEMILUKADA 2015 DALAM PERSPEKTIF SIYASAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : EDIK MIFTAKHÚL HANAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 12370061
Telah diujikan pada : Selasa, 25 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji I

Drs. M. Riza! Qosim, M.Si
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji II

Dr. Moh. Tamtowi, M. Ag.
NIP. 19720903 199803 1 001

Yogyakarta, 25 April 2017



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Si□n	S	Es
ش	Syi□n	Sy	Es dan Ye
ص	Sa□d	Ş	Es (titik di bawah)
ض	Da□d	Đ	De (titik di bawah)
ط	Ta□	Ț	Te (titik di bawah)
ظ	Za□	ڙ	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	-‘-	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ءـ	Hamzah	'-	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

اَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta'Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأُولَاءِ ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (-) hubung di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *A 'antum*

مُؤْنَثٌ ditulis *Mu'annas* □

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْفُرْآنٌ ditulis *Al-Qur'an*

الْقِيَاسٌ ditulis *Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السَّمَاءُ ditulis *As-sama'*

الشَّمْسُ ditulis *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD.

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

دُوِي الْفُرُوض ditulis *Zawial-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *ahlas-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis *Syaikhal-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada :

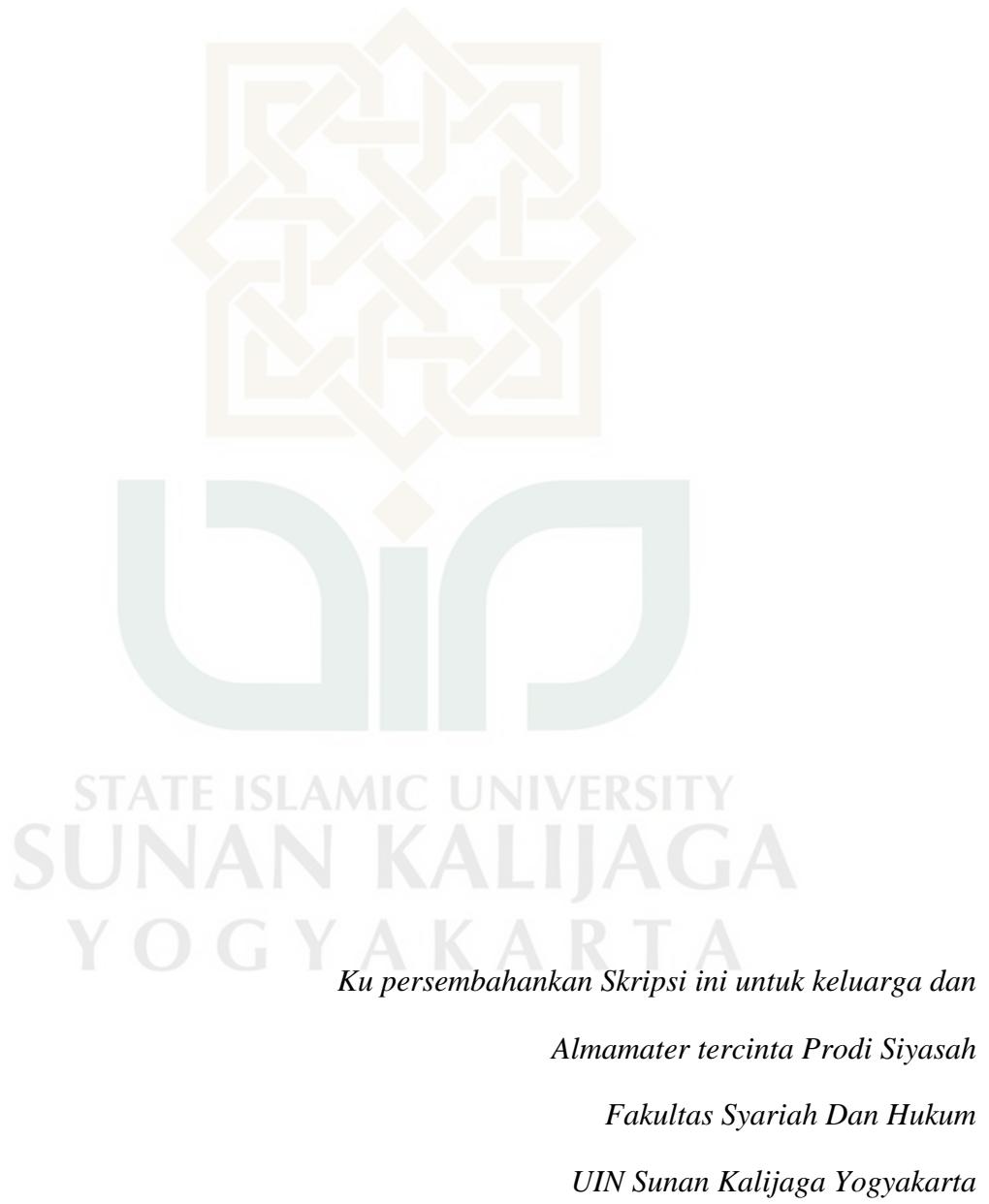
- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya QuraishShihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

MOTTO

“ Memayu hayuning pribadi, memayu hayuning kulawarga, memayu
hayuning sesama; memayu hayuning bawana ”



HALAMAN PERSEMPAHAN



Ku persembahkan Skripsi ini untuk keluarga dan

Almamater tercinta Prodi Siyasah

Fakultas Syariah Dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله
اللهم صل وسُلّم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. أما بعد

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah Ta'ala atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umat manusia dari masa kebodohan dan keterbelakangan menuju masa yang terang-benderang dan penuh pencerahan.

Segala usaha dan upaya maksimal telah penyusun lakukan untuk menjadikan skripsi ini sebuah karya tulis ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, baik dalam pemilihan bahasa, penyusunan kalimat maupun teknik analisanya, sehingga dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan saran dan kritik guna memenuhi target dan tujuan yang dikehendaki.

Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, melalui pengantar ini dengan rasa ta'zim penyusun mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, yaitu kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Agus Moh. Najib, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Oman Fathurohman SW., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag, Selaku Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan arahan dan nasehat, di sela-sela kesibukan waktunya, sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kemudahan dan keberkahan selalu menyertai Beliau dan keluarganya. Amin.
5. Bapak dan Ibu Dosen seluruh Citivas Akademik Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tempat interaksi penyusunan selama menjalani studi pada jenjang Pergurua Tinggi Agama Islam di Yogyakarta.
6. Bapak Mohamad Zaenuri selaku Ketua KPU Kabupaten Gunungkidul beserta staf-stafnya, Bapak Camat Kecamatan Playen beserta staf-stafnya dan seluruh warga masyarakat Kecamatan Playen yang telah bersedia

meluangkan waktunya untuk memberikan informasi untuk mendukung sempurnanya penyusunan skripsi ini.

7. Keluargaku tercinta Ayahanda Warna, Ibunda Warsini, yang dalam situasi apapun tidak pernah lelah dan berhenti dalam mendoakan, memberi dukungan baik moril maupun materil, dan memotivasi studi penyusunan, serta adik kandungku Afrinda Miftakhul Janah, yang saya sayangi.
8. Seluruh teman-teman di Jurusan Siyasah angkatan 2012 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teman-teman senasib seperjuangan serta seluruh teman-teman yang selalu membantu dan memberi support yang tidak mungkin penyusun sebut namanya satu persatu. Semoga kebaikan yang kalian berikan menjadi amal semua.
9. Terimakasih kepada De Futsal Sportainment beserta karyawan, yang telah banyak membantu di saat masa-masa perkuliahan, Teman-teman KKN 86 Kulon Progo Kelompok 66, teman-teman di Darah muda, Taruna Jaya Dusun Plembutan Barat, dan Mandala Putra FC.
10. Kepada semua pihak yang ikut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penyusun berharap, skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penyusun sendiri maupun bagi masyarakat akademik serta dapat menjadi khazanah dalam bidang ilmu hukum Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada penyusun, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang selayaknya. *Amin ya Rabbal'alam.*

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Maret 2017
Penulis,

Edik Miftakhul Hanafi
NIM. 12370061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	8

C. Tujuan dan kegunaan penelitian	8
D. Tinjauan pustaka.....	8
E. Kerangka teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika pembahasan.....	19
 BAB II GOLPUT SEBAGAI PERILAKU POLITIK DALAM PANDANGAN SIYASAH.....	 21
A. Pengertian Perilaku Politik	21
B. Golput Sebagai Perilaku Politik	23
1. Teori Perilaku Golput	28
2. Golput dan Demokrasi.....	32
3. Tujuan Golput.....	38
4. Bentuk-Bentuk Golput.....	41
C. Perilaku Golput Dalam Siyasah.....	43
 BAB III PEMILUKADA KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2015 DI KECAMATAN PLAYEN	 53

A. Gambaran Umum Kecamatan Playen	53
1. Letak Geografis	53
2. Keadaan Penduduk	54
3. Pendidikan	54

4. Mata Pencaharian	56
B. Pemilukada Kabupaten Gunungkidul 2015	58
1. Tahap Persiapan.....	59
2. Tahap Penyelengaraan.....	62
C. Golput Di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Pada Pilkada 2015..	66
D. Faktor Penyebab Terjadinya Golput Di Kecamatan Playen	70
1. Faktor internal	71
2. Faktor External	78
BAB IV ANALISIS GOLPUT DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA PEMILUKADA 2015 PERSPEKTIF SIYASAH.....	84
A. Analisis Golput Di Kecamatan Playen dalam Perspektif Siyasah	84
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
Terjemah Al-Quran Dan Hadits	i
Pedoman Wawancara.....	v

Dokumentasi	vii
Surat Permohonan Izin Penelitian.....	xi
Surat Rekomendasi Penelitian	xii
Curriculum Vitae	xiv



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Komposisi penduduk berdasarkan Desa	54
Tabel 3.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	55
Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	58
Tabel 3.4 Jadwal Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul 2015	60
Tabel 3.5 Daftar Bakal Pasangan Calon yang Mendaftarkan	63
Tabel3.6 Grafik Perolehan Suara Masing-masing Pasangan Calon di Tingkat Kabupaten dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul 2015	65
Tabel 3.7 Jumlah Daftar Pemilih Tetap Kecamatan Playen	67
Tabel 3.8 Perolehan Suara di Kecamatan Playen Pada Pemilukada 2015	68
Tabel 3.9 Grafik Peningkatan Golput Di Kecamatan Playen	69
Tabel 3.10 Faktor Internal dan Ekternal Penyabab Pemilih Di Kecamatan Playen Golput.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemilihan umum (pemilu) merupakan proses pemilihan untuk mengisi suatu jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari pemilihan presiden, wakil rakyat diberbagai tingkat pemerintahan sampai kepala desa.¹ Dalam pemilukada, memilih kepala daerah merupakan hak yang diberikan kepada setiap warga negara Republik Indonesia untuk menyalurkan aspirasi. Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah merupakan salah satu pelaksanaan demokrasi di tingkat lokal. Dalam upaya mewujudkan demokrasi yang baik, tentunya diperlukan pemahaman dan etika berdemokrasi, sehingga diharapkan dalam perwujudannya, rakyat sebagai pemegang kedaulatan dapat memiliki kekuasaan secara utuh dan mampu memilih pemimpin yang memenuhi keinginan rakyat.

Dalam suatu pelaksanaan pemilu di dunia selalu ada sekelompok orang atau individu yang tidak menentukan pilihannya yang dikenal dengan golongan putih (Golput).² Di Indonesia, awalnya Golput adalah gerakan protes dari para mahasiswa

¹ Yusril Ihza Mahendra, *Dinamika Tata Negara*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996) hlm. 204.

² Abdurrahman Wahid dkk, *Mengapa Kami Memilih Golput*, (Jakarta : Sagon, 2009) hlm. 98.

dan pemuda untuk memprotes pelaksanaan pemilu 1971, ini adalah pemilihan umum pertama di era Orde baru.³

Dalam perhelatan akbar pemilu di indonesia mulai tahun 1955 angka golput cenderung mengalami peningkatan. Golput pada pemilu 1955 sebesar 12,35%, pada pemilu 1971 ketika golput dicetuskan dan dikampanyekan, justru mengalami penurunan hanya 6,67%. Pemilu 1977 sebesar 8,40%, 9,61% (1982), 8,39 (1987), 9,05% (1992), 10,07% (1977), 10.40% (1999), 23,34% (Pemilu legislatif 2004), 23,47% (Pilpres 2004 putaran I), 24,95% (Pilpres 2004 Putara II). Pada pemilu legislatif 2009 jumlah golput 30% atau sebesar 51.379.633 pemilih. Adapun pada pileg 2014 menurut pemaparan ketua KPU Husni Kamil Malik mencatat bahwa jumlah seluruh suara sah adalah 124.972.491 suara dengan angka perolehan tingkat golput mencapai 24,89 %.

Fenomena golput selalu ikut andil dalam pemilihan umum baik dalam pemilukada, pemilu legislatif maupun pilpres. Golput disinyalir selalu meyeruak kepermukaan jagat politik negri ini setiap kali hajatan demokrasi berlangsung seakan-akan menjadi hantu yang menakutkan bagi arah konsolidasi demokrasi indonesia ke depan. Pada masa orde baru, kebanyakan tokoh pencetus golput adalah “angkatan 66”, padahal sebagian dari mereka telah diakomodir oleh pemerintah orba ke dalam sistem, di antaranya ada yang menjadi anggota DPR-GR, bahkan ada yang menjadi

³ Bhayu M. H, Lifeschool by Bhayu M. H “*Sepintas Sejarah Golput*” diakses tanggal 15 Maret 2016 pukul 12.54 WIB.

mentri. Namun mereka tetap kritis melawan rezim yang berkuasa, karena dianggap telah mengingkari janji, selain itu pencetus golput menempelkan pamflet kampanye yang menyatakan tidak akan ikut dalam pemilu dengan tanda gambar segilima warna dasar putih kampanye tersebut langsung mendapat respon dari aparat. Golput semakin marak pada pemilu ke-5 yang terjadi pada masa orde baru, banyak kalangan mahasiswa, terutama di jogjakarta mengkampanyekan golput sebagai pilihan dalam pemilu, ketika terjadi konsensus nasional yang menyepakati fusi beberapa parpol ke dalam PPP dan PDI.

Dalam konteks politik islam, sejarah mencatat wafatnya Nabi Muhamad SAW pada 11 H/635 M sempat terjadi guncangan di antara umat islam. Tidak adanya wasiat dari Nabi Muhamad SAW untuk menunjuk mengganti pemegang kekuasaan menimbulkan polemik yang menyita konsentrasi mereka. Benih-benih fanatisme golongan mulai tumbuh. Golongan Muhajirin dan Anshor adalah dua kubu besar yang saat itu saling menginginkan posisi kekhilifahan. Perbedaan terjadi saat rapat di saqifah bani sa'adah akhirnya membaiat Abu Bakar memiliki arti yang monumental bagi sistem kenegaraan bangsa-bangsa di dunia saat itu. Dimana nilai-nilai yang diterapkan mencerminkan suatu sistem yang demokratis, sekaligus menepis upaya penerapan pemerintahan ala monarki dan secara tidak langsung memberikan indikasi tentang legalitas kedaulatan rakyat.⁴ Meskipun belum dikenal pemilu secara langsung, dan perilaku golput belum jelas terlihat tetapi islam menghendaki

⁴ Richard M. Ketchum (ed), *Demokrasi Sebuah Pengantar* (Yogyakarta : Niagara, 2004), hlm. 25

terciptanya masyarakat yang dimana interaksi di dalamnya diwarnai keadilan dan tidak seorangpun diperbolehkan menyebarkan fitnah yang bersifat destruktif.⁵

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah.⁶ Partisipasi dalam pemungutan suara merupakan bentuk kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam demokrasi. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa partisipasi masyarakat dalam pesta demokrasi yang dilaksanakan , mengalami pasang surut. Hal tersebut dapat dilihat dengan munculnya golongan putih dalam setiap pelaksanaan pemilihan umum untuk memilih kepala daerah, legislatif dan presiden.

Sebagai contoh, pilkada DKI 2007. Jumlah masyarakat yang tidak memilih mencapai angka 39,2%. Nilai ini setara dengan 2,25 juta orang pemilih, sementara sebagai pemenang, Fauzi Bowo hanya dipilih oleh 2 juta orang pemilih (35,1%).⁷ Berlanjut ke jawa barat, meski pasangan Ahmad Heryawan-Dede Yusuf berhasil mengantongi suara terbanyak dibandingkan pasangan lain, yaitu memperoleh 7.287.647 suara, jumlah golput jauh lebih besar mencapai 9.130.594 suara. Begitu juga pada pilkada Jawa tengah saat itu dimenangi Babit Waluyo-Rustriningsih dengan 6.084.261 suara. Jumlah golput di Jawa tengah justru menembus angka 11.854.192 suara.

⁵ Dalizar Putra, *Hak Asasi Manusia menurut Al-quran* (jakarta : Al Husana Zikra, 1995), hlm. 52

⁶ Samuel P Huntington dan Joan Nelson, *Partisipasi Politik di Negara Berkembang* ,(Jakarta : Rineka Cipta, 1994) hlm. 4

⁷ Arif Bambani Amri, viva.co.id, *Golput Diprediksi Menurun di Pilkada DKI*, akses Minggu 15 april 2012

Golput menjadi pemenang dalam pilkada Jawa Timur periode 2008-20013 yang digelar 23 Juli 2008. Angka pemilih golput jauh melebihi perolehan suara lima kandidat yang bertarung dalam pilkada. Berdasarkan pantauan kompas di kota dan kabupaten kediri, Jawa Timur jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya dengan datang ketempat pemungutan suara rata-rata hanya 60 % dan paling tinggi sekitar 70%. Jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya mencapai angka 40 persen. Itu belum termasuk surat suara yang tidak sah karena unsur kesengajaan dari pemilih. Jika suara tidak sah dimasukan dalam kategori golput maka, angkanya lebih besar.⁸

Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ikut serta dalam pilkada serentak tahun 2015. Kabupaten gunungkidul berada di urutan pertama dalam hal golput paling tinggi se provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terbukti pada pemilukada serentak 2015 tercatat sebanyak 32 % pemilih dari 617.599 DPT memilih Golput. Jumlah ini unggul dari pemenang pilkada menurut hasil yaitu Badingah-Imawan yang hanya meraup 26,8 % dengan 165.537 suara.⁹

Dari DPT Kabupaten Gunungkidul angka partisipasi pemilih mencapai 70,12 % (434.478) pemilih yang menggunakan hak pilihnya, 183.121 orang tidak menggunakan hak pilihnya atau golput. Hal tersebut belum termasuk suara tidak sah

⁸ Runik Sri Astuti, “*Golput Menang di Pilkada Jatim*” dalam kompas, 23 Juli 2008

⁹ Moh. Zaenuri Ikhsan, *Buku Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul tahun 2015* (yogyakarta : KPU Gunungkidul, 2016), hlm 55

dalam rekapitulasi, apabila di tambahkan dengan suara tidak sah 2,23 % (maka angka golput di Gunungkidul pada 2015 mencapai 32, 11 % atau 197.632 jiwa.

Sedangkan untuk wilayah kecamatan Playen dari DPT 48.056 pemilih angka partisipasi pemilih mencapai 70 % (33.639 jiwa) dan 30 % (14.417) tidak menggunakan hak pilihnya atau golpu. Apabila ditambah dengan suara tidak sah sebanyak 2,45 % maka dalam pemilukada Gunungkidul 2015 di Kecamatan Playen Golput sebanyak 32, 45 % (15.594 jiwa). Kemudian Pada pemilukada 2010 di kecamatan Playen DPT 45.057 jiwa, sedangkan partisipasi pemilih 34.302 pemilih serta suara tidak sah 774 suara maka tingkat Golput di Kecamatan Playen pada Pemilukada 2010 adalah 11.529 jiwa (25, 5%).¹⁰

Fenomena golput di Kecamatan Playen menarik untuk diteliti, karena dalam perhelatan pemilukada 2010 angka golput mencapai 25,5 % sedangkan pada Pemilukada 2015 angka golput adalah 32, 45 %, artinya dari kedua pemilukada tersebut terjadi kenaikan 6,95 %.¹¹ Selain itu perolehan suara Paslon nomor urut satu Hj. Badingah dan Immawan dengan perolehan suara sebanyak 14.112 suara sedangkan angka Golput di Kecamatan Playen sebanyak 15.594 jiwa. Dengan demikian angka Golput sebenarnya menang di Kecamatan Playen karena unggul dari pasangan nomor urut satu Hj. Badingah dan Imawan. Hal tersebut tentu mengkhawatirkan mengapa demikian dan apa penyebabnya.

¹⁰ Data diambil dari KPU gunungkidul 12 Januari 2017

¹¹ Moh. Zaenuri Ikhsan, *Penyelenggaraan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul tahun 2015*(yogyakarta : KPU Gunungkidul, 2016), hlm 65

Naiknya prosentase golput ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Sosialisasi yang kurang maksimal
2. Bimbingan teknis pemungutan suara yang belum efektif
3. Tingkat pemahaman yang belum baik oleh masyarakat tentang penandaan suara sah dan tidak sah. Serta
4. Tingkat ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam masalah yang berkaitan dengan fenomena golput. Dalam hal ini penulis mencoba untuk melihat dan menggali lebih jauh lagi khususnya pandangan siyasah terhadap fenomena golput yang terjadi pada pemilukada 2015 di Playen Kabupaten Gunungkidul. Hal ini akan penulis susun dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dengan judul GOLPUT DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA PEMILUKADA 2015 DALAM PERSPEKTIF SIYASAH.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas timbul beberapa permasalahan yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya fenomena Golput di kecamatan Playen dalam Pemilukada Gunungkidul 2015 ?
2. Bagaimana pandangan siyasah terhadap fenomena golput yang terjadi di Kecamatan Playen dalam pemilukada Gunungkidul 2015 ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan guna melihat permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat, khususnya :

1. Mengidentifikasi faktor terjadinya golput dalam Pemilukada Gunungkidul 2015.
2. Mengetahui bagaimana pandangan Siyasah dalam melihat fenomena golput di Kecamatan Playen dalam Pemilukada Gunungkidul 2015.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan golput dalam perspektif siyasah sangat jarang sekali ditemukan, sepanjang proses pengumpulan bahan pustaka penulis belum menemukan literatur yang secara signifikan membahas golput dalam kajian siyasah . adapun buku-buku, skripsi, jurnal maupun literatur yang ada masih bersifat umum, diantaranya adalah :

Buku “Golput Dan Masa Depan Bangsa” karya Ign Gatut Saksono, menyatakan bahwa konsep golput menurut aspar (2004) dibedakan dengan perilaku

non-voting golput digunakan untuk merujuk pada fenomena berikut : 1. Orang yang tidak menghadiri tempat pemungutan suara sebagai aksi protes, 2. Orang yang menghadiri tempat pemilihan suara tetapi tidak menggunakan hak pilihnya secara benar, dan 3. Orang yang menggunakan hak pilihnya namun dengan jalan menusuk bagian putih dari kartu suara. Sementara non-voting ditunjukan kepada perilaku tidak memilih karena tidak adanya motivasi untuk memilih. Namun kedua istilah tersebut menunjuk pada hasil perbuatan yang sama, yakni hak pilihnya tidak digunakan dengan benar.¹²

Arif budiman dalam bukunya yang berjudul Kebebasan, Negara, Pembangunan yang merupakan kumpulan tulisan 1965-2005, ia menyatakan pendapatnya bahwa golput pada saat ini hukumnya “tidak wajib” hal ini dikarenakan pemilu 2004 partai bebas berdiri dan tidak dihalangi oleh pemerintah, tidak seperti pada 1972 di mana partai-partai yang tidak disukai pemerintah saat itu dilarang berdiri.¹³

Selanjutnya, Golput dalam perspektif Islam, inilah salah satu sub judul yang ada dalam buku Prof. Dr. KH. Said Agil Siradj MA. Yang berjudul “ Tasawuf Sebagai Kritik Sosial”. Dalam tulisan ini keberadaan Golput dilihat dari sisi sejarah islam, yaitu ketika Nabi Muhamad saw wafat maka umat islam sempat dipusingkan mengenai siapakah yang akan menjadi khaliah. Lebih lanjut, dengan hadirnya khulafa

¹² Ign, Gatut Saksono, *Golput Dan Masa Depan bangsa*, Yogyakarta :Elmatera, 2013, hlm.46.

¹³ Arif budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan, Kumpulan Tulisan 1965-2005* (Jakarta : Pustaka Alvabet dan Freedom Institute, 2006).

sebagai penganti kepemimpinan Rasulullah dalam urusan pemerintahan kalau dikritisi banyak indikasi-indikasi yang mencerminkan nilai-nilai demokratis,maka dengan fenomena semacam ini kita dapat melihat relevansi pemilu atau golput dalam wacana tarikh era klasik.

Buku “mengapa kami memilih golput” karya Abdurrahman Wahid dkk, mengemukakan bahwa golongan putih (golput) lebih merupakan bentuk transformasi politik yang kecewa terhadap sistem dan iklim politik pemerintah yang selama ini tidak sehat.¹⁴

Syamsul Hadi Thubany, dalam bukunya yang berjudul “Partisipasi Semu”, ia menjelaskan bahwa partisipasi warga merupakan proses melibatkan warga masyarakat dalam pembuatan keputusan bersama dalam hal pemanfaatan sumberdaya untuk pembangunan daerahnya.¹⁵ Sigit Pamungkas, dalam bukunya yang berjudul “Pemilu, Perilaku Pemilih, dan Kepartaian “. Ia menjelaskan dalam salah satu sub babnya tentang beberapa tafsir tentang golput.¹⁶

Miriam Budiarjo, dalam bukunya yang berjudul “ Dasar-dasar Ilmu Politik ” membahas masalah golput dalam salah satu sub babnya, ia menjabarkan ada beberapa kategori pemilih resmi yang ditentukan oleh pemerintah, yakni : kategori suara tidak

¹⁴ Abdurrahman Wahid dkk, *Mengapa Kami Memilih Golput*,(Jakarta : Sagon, 2009), hlm. 99.

¹⁵ Syamsul Hadi Thubany, *Partisipasi Semu*, (Tuban : Bina Swagiri, 2004), hlm. 85.

¹⁶ Sigit Pamungkas, *Pemilu, Perilaku Pemilih Dan Kepartian*, (Yogyakarta : institute for Democracy and Welfarism, 2010), Hlm. 47.

sah dan kategori yang tidak menggunakan hak pilih, namun oleh media massa hal ini dijadikan satu, dan golputnya dinyatakan termasuk di dalamnya.¹⁷

Selain beberapa buku tersebut, terdapat beberapa karya ilmiah yang berupa skripsi, yang juga membahas tentang golput dari kaca mata dan kajian yang berbeda, antara lain :

Dalam skripsi Ahmad Fauzan “Fatwa Hukum Pengharaman Golput Pada Ijma’ Ulama 2009 di padang”.¹⁸ Skripsi yang ditulis oleh Stephanus Mulyadi dengan judul “Persoalan Hak-hak Warga Negara Dalam Pemilu di Indonesia Sebuah Telaah Filosofis Studi Kasus Pemilu 1992”, sedikit disinggung mengenai golput. Secara garis besar dalam skripsi tersebut membahas mengenai kasus-kasus pelanggaran yang terjadi pada pemilu 1992 yang berkaitan dengan hak-hak warga negara, salah satu contoh dari pelanggaran tersebut adalah telah terjadi penangkapan terhadap aktivis golput.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Ainur Rojikin, yang berjudul “Golput Menurut Islam (Studi pasal 139 UU No. 12 Tahun 2003, Tentang Pemilu), dalam skripsi mengulas tentang bagaimana hukum pemidanaan pengajak golput pada pasal 139 UU No. 12

¹⁷ Miriam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 91.

¹⁸ Ahmad Fauzan, *Fatwa Hukum Pengharaman Golput pada Ijma’ Ulama 2009 di Padang Panjang*” Skripsi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2009, hlm 45 td.

¹⁹ Stephanus Mulyadi, “ persoalan Hak-Hak Warga Negara Dalam Pemilu Di Indonesia Sebuah Telaah Filosofis Studi Kasus 1992, Skripsi, (Yogyakarta, jurusan teologi Universitas Sanata Dharma,1999), hlm. 40.

Tahun 2003, dan bagaimana pandangan islam terhadap materi sangsi pengajak golput pada pasal 139 UU no. 12 Tahun 2003.²⁰

Munculnya gelombang kebangkitan islam ini bersamaan dengan gelombang demokratisasi yang memiliki implikasi serius mengenai perdebatan tentang fenomena golput dalam politik nasional khususnya, faktanya pembicaraan mengenai golput menjadi diskusi yang menarik karena keberadaanya yang selalu eksis dalam setiap pelaksanann pemilu di indonesia, oleh karena itu penulis mencoba melihat fenomena ini dari sudut pandang siyasah. Dan yang membedakan tulisan ini dengan tulisan yang sudah adalah, tulisan ini mencoba mengkaji faktor yang melatar belakangi terjadinya golput dalam pilkada 2015 di kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul dalam pandangan siyasah.

E. KERANGKA TEORITIK

Mendirikan sebuah negara atau pemerintahan untuk mengelola urusan rakyat merupakan kewajiban agama yang paling agung, karena agama tidak akan mungkin tegak tanpa negara atau pemerintahan.²¹ Ukuran tegaknya suatu nilai-nilai agama seperti keamanan, keadilan, keteraturan, dan keadaban hanya mungkin dicapai melalui negara dan pemerintahan.

²⁰ Ainur Rojikin, “*Golput Menurut Islam (studi Pasal 139 UU No. 12 Tahun 2003)*” skripsi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 32.

²¹ Syaifudin Jurdi, *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 13.

Lembaga kepala negara dan pemerintahan diadakan sebagai pengganti fungsi kenabian dalam menjaga agama dan mengatur dunia.²² Pengangkatan kepala Negara untuk memimpin umat islam adalah wajib menurut ijma'. Para mujtahid aliran-aliran islam secara keseluruhan kecuali kelompok syi'ah²³, bersepakat bahwa jalan mencapai kursi keimaman harus melalui pemilihan dan kemufakatan, yang dapat diartikan bahwa jabatan tersebut didapatkan bukan dari wasiat atau penunjukan. Untuk memahami hal tersebut, maka dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan pokok bahasan yang ada dalam penelitian ini.

Partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak secara pribadi-pribadi dan dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi jenis ini bisa bersifat individual atau, kolektif, terorganisasi atau spontan, mantap atau sportif, atau tidak efektif. Kegiatan warga negara dalam partisipasi politik dapat berupa pemberian suara, ikut dalam kampanye atau menjadi anggota partai politik dan lain-lain. Secara umum, partisipasi politik dipahami sebagai keikutsertaan masyarakat dalam aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh kelompok dalam kehidupan sosial dan politik.²⁴ Faktor yang mempengaruhi tinggi

²² Imam al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*, (terj) Abdul Hayyie al-Kattani,(jakarta : Gema Insani Press, 2000) hlm 15.

²³ Dhaiauddin Rais, *Teori Politik Islam* (terj) Abdul Hayyie al-kattani dkk, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) hlm. 166.

²⁴ Abdul Yani, *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta : Fajar Agung, cet ke-1, 1987) hlm. 170.

rendahnya partisipasi politik seseorang adalah kesdaran politik dan kepercayaan pada pemerintah (sistem politik).²⁵

Selanjutnya jika dipahami substansi dari aspek politik-demokrasi yang ada di atas maka lahirlah adanya sebuah proses dihormatinya hak setiap individu dalam sebuah bangsa atau negara untuk memilih pemimpin sesuai dengan aspirasinya, artinya tidak boleh adanya sebuah paksaan kepada mereka untuk memilih seorang pemimpin tertentu yang tidak dikehendaki.

Dalam konteks siyasah ketentuan tersebut sesuai dengan ajaran yang digariskan oleh agama islam melalui perangkat syura (permusyawaratan) dan ba’iat (komitmen ketundukan yang disertai kontrak politik yang mengikat rakyat untuk tunduk kepada pemimpin yang dipilihnya), tegas Yusuf al-Quradhwai.²⁶

Adapun terkait perilaku politik dengan menentukan pilihan golput dalam siyasah penulis disini memberikan pendapatnya yaitu sikap golongan murjia’ah. Aliran Murji’ah ini muncul sebagai reaksi atas sikapnya yang tidak mau terlibat dalam upaya kafir mengkafirkan terhadap orang yang melakukan dosa besar, sebagaimana hal itu dilakukan oleh aliran khawarij. Mereka menangguhkan penilaian terhadap orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tahkim itu dihadapan Tuhan, karena hanya Tuhanlah yang mengetahui keadaan iman seseorang. Demikian pula

²⁵ Ramlan Subakti, *Memahami ilmu Politik*, (Jakarta : PT Grasindo, 2007), hlm. 144

²⁶ Yusuf al-Qaradhwai, *Meluruskan Dikotomi Agama & Politik, Bantahan Tuntas Terhadap Sekulerisme dan Liberalisme*, (terj) Khoiril Amru Harahap, Lc, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2008) hlm. 188.

orang mukmin yang melakukan dosa besar masih dianggap mukmin dihadapan mereka.²⁷

Ibn Taimiyah, ia menyatakan bahwa, dalam mengangkat kepemimpinan hukumnya wajib memilih pemimpin yang adil. Kepentingan bangsa tak lain adalah kehadiran seorang pemimpin yang adil dan mengaspirasikan kepentingan masyarakatnya. Lebih baik memilih pemimpin non-Muslim yang adil ketimbang memilih pemimpin muslim tetapi dholim. Seperti dijelaskan diatas, Ibn Taymiyah berpendapat pemimpin penting bagi kelompok manusia sekecil apapun.²⁸

Ibnu Taimiya dalam Ta’liq Siyasah Syar’iyah, dalam memilih pemimpin hal yang terpenting adalah mengetahui orang yang paling layak untuk memangku sebuah jabatan. Hal tersebut dapat terlaksanakan dengan mengetahui tujuan terselenggarakannya kekuasaan dan cara cara merealisasikan tujuan tersebut. Apabila tujuan dan cara untuk merealisasikan telah diketahui, maka perkara tersebut dapat terlaksanakan. Oleh karena itu, tatkala tujuan keduniawian mendominasi diri sebagian besar para raja dibanding tujuan ahirat dalam menyelenggarakan pemerintahan, maka mereka akan memprioritaskan orang-orang yang dapat membantu mereka meraih tuan tersebut untuk memangku jabatan dalam pemerintahan mereka. dan raja yang cendrung mencari kekuasaan condong untuk memprioritaskan orang yang dapat memperkokoh kekuasaanya. Dan diantara tuntunan Nabi adalah memposisikan

²⁷ Harun Nasution, *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta) Univesitas Indonesia), 1978, hlm. 23

²⁸ Ibnu Taimyyah, *al-Siyāsah al-Shar “iyah*, (Beirut: Dār al-Kitab al-‘Arabi, ttp), hlm. 157

seorang imam yang memimpin shalat jum'at, memimpin jamaah serta memberi khutbah kepada kaum muslimin sebagai pemimpin perang yang mewakili raja dalam mengatur pasukan. Oleh karena itu, ketika nabi mendorong Abu Bakar untuk memimpin sholat, maka kaum muslimin memprioritaskannya untuk memimpin perang dan dalam berbagai urusan yang lain.²⁹

F. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu cara pendekatan yang tepat untuk dapat memperoleh data-data yang akurat, oleh karena itu diperlukan adanya metode penelitian yang harus ada relevansinya antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Dalam skripsi ini penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan penulis dengan terjun langsung langsung lokasi dalam hal ini adalah kecamatan Playen kabupaten Gunungkidul yang menjadi objek penelitian, masyarakat secara umum untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan golput.

²⁹ Muhammad Bin Salih Al Utsaimin, *Politik Islam ta'liq Siyasah Syar'iyyah Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2009), hml. 60

b. Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian serta harus terjun langsung ke lapangan

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Pengamatan ini dilakukan peneliti dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat mengenai fenomena golput pada khususnya adalah masyarakat kecamatan playen kabupaten Gunungkidul.

b. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara langsung ke masyarakat kecamatan playen, Ketua KPU sehingga penulis mengetahui langsung apa yang penulis ingin ketahui. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai pandangan seseorang terhadap fenomena golput.

Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan wawancara santai (tidak terstruktur) dengan beberapa orang masyarakat dan orang yang berkapasitas dan patut untuk dimintai keterangan mengenai permasalahan yang diambil penulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti terkait dalam pokok masalah yang diambil. Dokumentasi bisa berupa data-data dari setempat ataupun lembaga yang berkaitan dengan pokok masalah yang penulis ambil.³⁰ Dalam hal ini dokumentasi berupa data-data KPU, lembaga-lembaga, buku-buku, artikel, hasil wawancara dan hal-hal terkait.

3. Metode analisis

a. Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk membedah suatu fenomena di lapangan dalam ini adalah golput pemilukada 2015 kecamatan playen kabupaten Gunungkidul. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menggambarkan dan menjabarkan temuan di kecamatan playen. Metode deskriptif kualitatif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa penelitian deskriptif ditunjukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan trperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

³⁰ Ahmad Tanseh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009) hlm. 57.

b. Content Analysis

Analisis ini secara umum diartikan sebagai sebuah metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh peneliti lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam kajian ini dibagi dalam beberapa bab serta sub bab untuk memudahkan memahami kajian ini secara runtut. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Golput Sebagai Perilaku Politik Dalam Pandangan Siyasah, dalam bab ini dijelaskan tentang pengertian Perilaku Politik, golput sebagai perilaku politik, teori perilaku golput, tujuan. Golput banyak di jelaskan dalam perspektif umum tetapi sangat jarang dilihat dari sudut

pandang politik islam. Hal inilah yang kemudian perlu dikaji terutama terkait Al-Quran dan Hadits serta Politik islam dalam melihat fenomena golput.

BAB III adalah Pemilukada Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015 di Kecamatan Playen. Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai profil kecamatan Playen, yaitu letak geografis, keadaan penduduk, Pendidikan, mata pencaharian. Proses Pemilukada Kabupaten Gunungkidul dari tahap persiapan penyelenggaraan hasil rekapitulasi. Golput di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul pada Pemilukada 2015, Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian penulis tentang faktor penyebab terjadinya golput di kecamatan playen.

BAB IV adalah Analisis Golput di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul pada Pemilukada 2015 perspektif siyasah. Dalam bab ini berisi tentang analisa data yaitu menganalisa data yang diperoleh dengan sudut pandang siyasah.

BAB V adalah penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka disertai lampiran..

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan secara jelas dalam penulisan skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab naiknya angka golput di Kecamatan Playen adalah faktor internal pemilih dan faktor ekternal. Faktor internal yang penulis maksud adalah alasan pemilih untuk tidak menggunakan hak pilih dalam pemilu bersumber dari dirinya sendiri, sedangkan ekternal alasan tersebut datang dari luar dirinya. Faktor internal terdiri dari faktor teknis dan faktor ekonomi. Faktor ekonomi, masyarakat Playen mereka lebih memilih mencari nafkah atau bekerja yang jelas-jelas ada hasilnya dari pada datang saat pemungutan suara, Selain itu penyebab naiknya angka golput di Playen adalah masyarakat banyak yang merantau, baik bekerja maupun menuntut ilmu. Selanjutnya adalah faktor eksternal yaitu administratif, sosialisasi dan politik, faktor politik yaitu berkaitan dengan rendahnya kepercayaan masyarakat pada pasangan calon peserta pemilu, mereka menganggap para calon bupati tidak dapat mempresentasikan kepentingan publik. Sikap skeptis inilah yang kemudian mereka tunjukan dengan tidak datang ke tempat pemungutan suara untuk memberikan hak pilihnya sikap skeptis masyarakat pelaku golput yang memandang bahwa pemilihan bupati

tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Penyebab golput selanjutnya adalah masyarakat merasa ketika mereka memilih atau tidak memilih tidak berdampak bagi kehidupan mereka khususnya perekonomian mereka.

2. Golput yang terjadi di Kecamatan Playen menurut pandangan Siyasah adalah belum sesuai dengan konsep politik islam karena memilih pemimpin dalam politik islam hukumnya wajib, bila masih ada calon yang adil dan amanah apapun itu partainya, ini karena pemilihan umum dalam pandangan Islam adalah upaya untuk memilih pemimpin atau wakil yang memenuhi syarat-syarat bagi terwujudnya cita-cita bersama sesuai aspirasi umat dan kepentingan bangsa. Pemilu hukumnya fardhu kifayah, memilih pemimpin yang muslim, jujur, amanah, cerdas, serta memperjuangkan aspirasi rakyat adalah wajib, Sebaliknya memilih yang selain itu atau tidak memilih sama sekali sementara pemimpin seperti itu ada maka hukumnya haram.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam rangka berkontribusi bagi perbaikan pemilu mendatang maka penulis menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya masyarakat menggunakan hak pilihnya untuk memilih figur yang dipercaya tanpa pengaruh terhadap politik uang dan tanpa ada rasa takut untuk salah memilih pemimpin, karena jika salah memilih pemimpin pun bisa diperbaiki dengan proses berjalanannya waktu. Selain itu hendaknya masyarakat menggunakan hak pilihnya meskipun berada diperantauan. Serta mencaritahu pentingnya menggunakan hak pilih dan juga efek negatif jika tidak menggunakan hak pilih.
2. Hendaknya penyelenggara pemilu Khususnya KPU total dalam melakukan sosialisasi pemilu agar masyarakat mengerti tentang pentingnya menggunakan hak pilih. Bagi para anggota legislatif lebih meningkatkan pengabdian mereka terhadap masyarakat, dan tidak melakukan hal-hal yang dapat membuat rasa kepercayaan masyarakat hilang, seperti korupsi dan hidup secara berlebih-lebihan, karena itu juga menyakiti hati rakyat kecil.

Demikian skripsi ini penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga apa yang tertuang didalamnya dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat maupun pemerintah Indonesia, khususnya Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Quran

- Departemen Agama, 1992. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang : Asy-Syifa,
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta : Lentera Hati,

B. Buku Umum

- Abidin, Zaenal.2001. *Membangun Negara Islam*. Yogyakarta : Pustaka Ira.
- Al-Mawardi, Imam.2000. *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam*, (terj) Abdul Hayyie al-Kattani. jakarta : Gema Insani Press.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2008. *Meluruskan Dikotomi Agama & Politik, Bantahan Tuntas Terhadap Sekulerisme dan Liberalisme*, (terj) Khoiril Amru Harahap, Lc. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.
- Budiarjo, Miriam.2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiman, Arif. 2006. Kebebasan, *Negara, Pembangunan, Kumpulan Tulisan 1965-2005*. Jakarta : Pustaka Alvabet dan Freedom Institute.

Huntington, Samuel P dan Nelson, Joan. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta : Rineka Cipta.

Jurdi, Syaifudin. 2008. *Pemikiran Politik Islam Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Ketchum (ed), Richard M. 2004. *Demokrasi Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Niagara.

Mahendra, Yusril Ihza. 1996. *Dinamika Tata Negara*. Jakarta : Gema Insani
Pamungkas,Sigit. 2010. *Pemilu, Perilaku Pemilih Dan Kepartian*. Yogyakarta : institute for Democracy and Welfarism.

Putra, Dalizar. 1995. *Hak Asasi Manusia menurut Al-quran*. Jakarta : Al Husana Zikra.

Saksono, Ign. Gatut. 2013. *Golput Dan Masa Depan bangsa*. Yogyakarta : Elmatera.

Subakti, Ramlan. 2007. *Memahami ilmu Politik*. Jakarta : PT Grasindo.
Tanseh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Teras.

Thubany, Syamsul Hadi. 2004. *Partisipasi Semu.*, Tuban : Bina Swagiri.

Ummati, Khoirul. 2002. *Perilaku Politik Kiai*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Offset, Varma, SP. 2007. *Teori Politik Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada.

Varma, SP., 2007. *Teori Politik Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.

Wahid dkk, Abdurrahman.2009. *Mengapa Kami Memilih Golput*. Jakarta : Sagon.

C. Lain-lain

1. Skripsi

Fauzan, Ahmad. 2009. *Fatwa Hukum Pengharaman Golput pada Ijma' Ulama 2009 di Padang Panjang*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum jurusan Siyasah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Mulyadi, Stephanus.1999. *Persoalan Hak-Hak Warga Negara Dalam Pemilu Di Indonesia Sebuah Telaah Filosofis Studi Kasus 1992*, Skripsi, jurusan teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Undang-undang

UU No 39/1999 tentang HAM Pasal 43

UU No 12/2005 tentang Pengesahan Kovenan Hak Sipil Politik yaitu di Pasal 25

UU No 10/2008 tentang Pemilu disebutkan di Pasal 19 ayat 1

3. Internet

www.Sorotgunungkidul.com diakses pada 12 April 2016.

<http://www.kpu-gunungkidulkab.go.id/> akses pada 12 januari 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Golongan_putih akses pada 14 Januari 2017

<http://www.gunungkidulkab.go.id/> akses pada 16 Januari 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TERJEMAH AL-QURAN DAN HADITS

No.	Hlm	Surah	Ayat	Terjemahan
1.	48	QS. An-Naml	32	Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)"
2.	49	QS. Ali Imran	159	Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila

				kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya
3.	78	QS at- Taubah	71	Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.
4.	78	Qs al-Asr	3	Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

No.	Hadist Riwayat	Hlm	Terjemahan
1.	HR. Muslim	82	Dari „Abdurrahman bin Samrah r.a, katanya : „Rasulullah saw. Bersabda kepadku, Hai, „Abdurrahman! Janganlah engkau meminta-minta hendak menjadi pembesar negara. Karena jika engkau jadi pembesar karena permintaan, tanggung jawabmu akan besar sekali. Dan jika engkau diangkat (jadi pembesar) tanpa permintaan, engkau akan ditolong orang dalam tugasmu



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

MASYARAKAT PLAYEN

1. Apakah anda menggunakan hak pilih anda saat Pilkada Kabupaten Gunungkidul 2015 ? Apakah memilih atau tidak ? Alasannya ?
2. Jika tidak, Mengapa anda tidak memilih ?
3. Apakah anda datang ke TPS untuk menggunakan hak pilih anda ? datang atau tidak ?
4. Jika Tidak , mengapa anda tidak datang ke TPS ? apa alasan anda ?
5. Seberapa pentingkah Pilkada bagi anda ?
6. Sebelum pilkada adakah sosialisasi dari panitia pemilihan ?
7. Bagaimana jalannya Pilkada Kabupaten Gunungkidul 2015 di Playen ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA
PEMERINTAH KECAMATAN, DESA, TOKOH MASYARAKAT

1. Bagaimana jalannya Pilkada Kabupaten Gunungkidul 2015 di Kecamatan Playen ?
2. Apakah benar angka golput di Kecamatan Playen naik ?
3. Faktor apa yang menyebabkan naiknya angka golput di Playen ?
4. Mengapa hal itu bisa terjadi ?
5. Apakah sosialisasi Pemilu sudah berjalan dengan baik ?
6. Upaya apa yang bisa dilakukan untuk mengurangi golput di Kecamatan Playen ?
7. Bagaimana harapan anda pada penyelengaraan Pilkada kedepannya ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 3

Wawancara dengan Bp. Moh. Zaenuri Ikhsan Ketua KPU Kabupaten Gunungkidul



Wawancara dengan staf anggota KPU Kabupaten Gunungkidul



Wawancara dengan Bp. Siswanto Camat Kecamatan Playen



Wawancara dengan Bp. Eko staf perangkat Desa Logandeng dan beberapa staf di Kecamatan Playen



Wawancara dengan masyarakat Desa Logandeng Kecamatan Playen





Tahap Kampanye dan Rekapitulasi Pilkada Gunungkidul 2015





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU
Jalan Kesatrian No. 38 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 0511/PEN/V/2017

Membaca

- : Surat dari BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DIY, Nomor : 074/1529/Kesbangpol/2017 tanggal 14 Februari 2017, hal : Izin Penelitian
1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Mengingat

- : Edik Miftakhul Hanafi NIM : 12370061
: Syari'ah dan Hukum/UIN SUNAN KALIJAGA
: Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
: Plembutan Barat, Plembutan, Playen, Gunungkidul
: Izin penelitian dengan judul:"GOLPUT DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA PEMILUKADA 2015 DALAM PERSPEKTIF SIYASAH"
: Kec. Playen Kab. Gunungkidul
: DR. Achmad Patiroj, M.AG
: Mulai tanggal : 17 Mei 2017 s/d 17 Agustus 2017

Dijinkan kepada
Nama
Fakultas/Instansi
Alamat Instansi
Alamat Rumah
Keperluan

Lokasi Penelitian
Dosen Pembimbing
Waktunya
Dengan ketentuan

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk *softcopy format pdf* yang tersimpan dalam keping compact Disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via e-mail ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat e-mail : kpadgunungkidul@gmail.com.
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada tanggal : 17 Mei 2017



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Camat Playen Kab. Gunungkidul ;
5. Arsip. ;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/1529/Kesbangpol/2017
: Rekomendasi Penelitian

Bupati Gunung Kidul
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Gunung Kidul

di Wonosari

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-314/Un.02/DS.1/PN.00/2/2017
Tanggal : 8 Februari 2017
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "GOLPUT DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA PEMILUKADA 2015 DALAM PERSPEKTIF SIYASAH" kepada:

Nama : EDIK MIFTAKHUL HANAFI
NIM : 12370061
No.HP/Identitas : 087839887430/3403030307930003
Prodi/Jurusan : HTN (Siyasah)
Fakultas : Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul
Waktu Penelitian : 14 Februari 2017 s.d 30 Juni 2017
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak diberangkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
<http://syariah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

No. : B-2/32/Un.02/DS.1/PG.00/ 7 /2016
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 September 2016

Kepada
Yth. Bapak Camat Kecamatan Playen
Kabupaten Gunungkidul
di Gunungkidul

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Edik Miftakhul Hanafi	1237006	Siyasah

Untuk mengadakan penelitian di kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul D.I. Yogyakarta guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "GOLPUT DI KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL PADA PEMILUKADA 2015 DALAM PERSPEKTIF SIYASAH".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

CURICULUM VITAE

Nama : Edik Miftakhul Hanafi
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 3 Juli 1993
Nama Bapak : Warno
Nama Ibu : Warsini
Alamat asal : RT 19, RW 05, Plembutan barat, Plembutan,
Playen, Gunungkidul
Alamat Yogyakarta : Jl. Balerejo no 19, Muja-muju, Umbulharjo,
Yogyakarta
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
email : edik.hanafi@gmail.com
No. Hp : 087839887430
Riwayat Pendidikan : • SD N Plembutan 1, Gunungkidul (1999-
2005)
• SMP N 1 Playen, Gunungkidul (2005-2008)
• SMA N 1 Playen, Gunungkidul (2008-2011)
• UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2012)